



Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Gambar Berseri

Fransiskus Jemadi ✉, Fatmawati, Raimundus Beda, Leonardus Par, Yosefina Rosdiana Su, Yustus S. Halum, Ely Helydiana Selamat

Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng

Jl. Jendral A. Yani No.10, Langke Rembong, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

| ikinjemadi@gmail.com ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1232> |

Abstrak

Sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai Timur-Propinsi Nusa Tenggara Timur, siswa di SMAK Pancasila Borong mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim PKM dari program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng mengadakan kegiatan pengabdian untuk melatih siswa di sekolah tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks naratif dengan menggunakan media gambar berseri. Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah presentasi dan simulasi atau latihan. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam menulis teks naratif dinilai baik oleh siswa. Dengan berkaca pada hasil kegiatan ini, penggunaan media gambar berseri dalam menulis perlu ditingkatkan dan digunakan dalam kelas untuk membantu siswa mengasah keterampilan menulis mereka.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Gambar berseri, Menulis, Teks naratif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Sebagai salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, menulis merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa di sekolah. Dalam pengajaran menulis bagi siswa, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan seperti pemilihan kata, penggunaan tata bahasa yang tepat, sintaksis, mekanika, dan pengorganisasian ide ke dalam bentuk yang koheren dan kohesif (Gebhard, 1996). Dengan memperhatikan beberapa komponen tersebut siswa perlu diajarkan bagaimana menghasilkan ide, mengorganisirnya secara runtut dan runut dengan menggunakan penanda wacana, dan konvensi retorik dalam teks tertulis agar ide atau gagasan mereka mengandung makna yang jelas (Brown, 2001). Namun demikian, untuk mencapai sebuah tulisan yang baik, Hammer (2007) mengatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang kompleks (Parancika, R. B., & Suyata, P., 2020). Dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki banyak informasi dan keterampilan yang sesuai sebelum mulai menulis agar mereka dapat menyampaikan pesan secara utuh dan benar kepada pembaca. Mengingat kompleksitas dalam menulis, Hudelson (1989) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, menulis hendaknya ditempatkan pada tahap terakhir setelah ketiga keterampilan lain seperti menyimak, berbicara dan membaca dilaksanakan atau terintegrasi dalam ketiga keterampilan tersebut.

Berbicara tentang keterampilan menulis, siswa di sekolah menengah diajarkan untuk menulis berbagai jenis teks termasuk teks naratif. Teks naratif merupakan cerita (fiksi/ nonfiksi) yang strukturnya terdiri dari beberapa bagian seperti orientasi, komplikasi dan diakhiri dengan penyelesaian peristiwa yang diangkat dalam cerita. Teks naratif bertujuan untuk menghibur pembaca (Anderson & Anderson, 1997). Dengan memperhatikan beberapa komponen dalam menulis teks Bahasa Inggris seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, siswa membutuhkan imajinasi pada sebuah cerita agar penulisan teks naratif mereka baik. Namun, untuk menulis teks naratif yang baik banyak siswa menemukan kesulitan. Hal ini juga dialami oleh siswa di sekolah menengah atas swasta Katolik Pancasila Borong. Dari hasil diskusi dengan para guru di sekolah tersebut didapatkan informasi bahwa para guru sering mengeluh tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya dengan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran dipandang perlu dilakukan oleh guru untuk membantu meningkatkan imajinasi mereka dalam menulis. Kurniawan, Andriani & Kasriyati (2017) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam kelas tidak hanya memotivasi siswa untuk secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar tetapi juga akan bermuara pada meningkatnya kualitas diri mereka. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis adalah gambar berseri. Hal tersebut didukung oleh kajian (Salfera, N., 2017) bahwa melalui gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi peserta didik.

Menurut Lindstormberg (2004) penggunaan gambar berseri dalam pembelajaran akan membuat siswa tertarik dan menikmati proses belajar mengajar. Dengan bantuan gambar-gambar tersebut siswa dapat fokus pada kata-kata yang mereka akan tuliskan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Le (2005) yang menyatakan bahwa penggunaan gambar berseri memberikan efek positif seperti motivasi, antusiasme, pemahaman tentang pembangkitan ide, ketergantungan dalam mengonstruksi kalimat, produksi kalimat tinggi dan pembelajaran kooperatif. Lebih lanjut Wright (1989) mengemukakan beberapa peran yang dimiliki gambar berseri dalam pengajaran menulis. Pertama, gambar dapat memotivasi siswa dan membuat mereka ingin memperhatikan dan mengambil bagian. Kedua, gambar berkontribusi pada konteks di mana bahasa digunakan. Ketiga, gambar dapat dideskripsikan secara obyektif atau direspon secara subjektif. Keempat, gambar dapat menjadi isyarat tanggapan atas pertanyaan. Akhirnya, gambar dapat merangsang dan memberikan informasi untuk dirujuk dalam percakapan, diskusi, dan mendongeng.

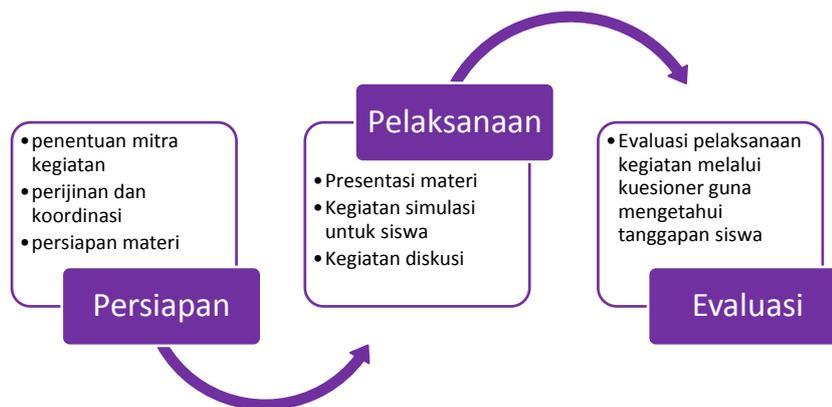
Beberapa studi terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan gambar berseri dalam menulis teks naratif dapat membantu siswa untuk mendapatkan ide dan menulis dengan mudah (Rachmawati, Zuhri, Kurniasih, 2013), menggunakan tata bahasa secara tepat (Sari, Huda, Fithon, 2017), meningkatkan kemampuan siswa menulis teks rekont, meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas, terbentuknya suasana kelas yang menyenangkan dan meningkatkan minat menulis siswa (Apsari, 2017) dan dapat mengasah kreativitas siswa (Yasa dan Chrisyarani, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, untuk mengatasi pandangan umum bahwa menulis sebagai keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai oleh siswa dan penggunaan gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis teks Bahasa Inggris, tim Pengabdian Kepada Masyarakat, selanjutnya disebut PKM dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng mengadakan kegiatan PKM di SMASK Pancasila Borong.

Tim PKM ini menggunakan gambar berseri sebagai media pengajaran untuk menulis teks naratif bagi siswa di SMASK Pancasila Borong. Dengan menggunakan gambar berseri siswa dapat menemukan ide tulisan mereka dan merangkai setiap paragrafnya secara kohesif dan koheren

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMASK Pancasila Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian ini terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian

Gambar 1 menunjukkan beberapa tahap yang dilakukan oleh tim PKM sebagai metode dalam melaksanakan pengabdian ini seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan tim PKM melakukan kegiatan seperti menentukan sekolah mitra, berkoordinasi dengan pihak sekolah mitra dan mempersiapkan materi kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di SMASK Pancasila Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Presentasi materi kepada siswa, simulasi dan diskusi bersama siswa menjadi metode kegiatan pada tahap pelaksanaan PKM ini.

Kegiatan presentasi dilakukan oleh tim PKM kepada siswa untuk memperkenalkan kepada mereka tentang struktur teks naratif dan cara menulisnya dengan menggunakan gambar berseri. Setelah kegiatan presentasi, siswa diberi kesempatan untuk menulis sebuah teks naratif berdasarkan gambar berseri yang diberikan oleh tim PKM. Selama kegiatan menulis teks naratif tersebut, siswa didampingi oleh tim PKM agar mereka bisa menuangkan ide mereka dalam teks naratif berdasarkan pada gambar berseri yang diberikan. Ketika kegiatan menulis cerita naratif sudah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dengan membaca kembali cerita yang sudah mereka tuliskan kepada teman-teman mereka dan tim PKM.

Diakhir kegiatan, tim PKM melakukan evaluasi bersama siswa dengan mengisi kuesioner yang sudah disiapkan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terkait dengan penggunaan gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis teks naratif mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim PKM disambut oleh kepala sekolah, para guru dan siswa SMASK Pancasila Borong. Setelah penyambutan tersebut, tim PKM melaksanakan serangkaian kegiatan sebagai berikut. Tim PKM dibagikan ke dalam beberapa kelompok siswa yang sudah dibagikan oleh pihak sekolah berdasarkan bakat dan minat siswa yang sesuai dengan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Mengingat fokus utama dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, tim PKM kemudian bergabung dengan siswa yang bakat dan minatnya adalah menulis. Terdapat 53 siswa yang tergabung dalam kelompok menulis dan terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

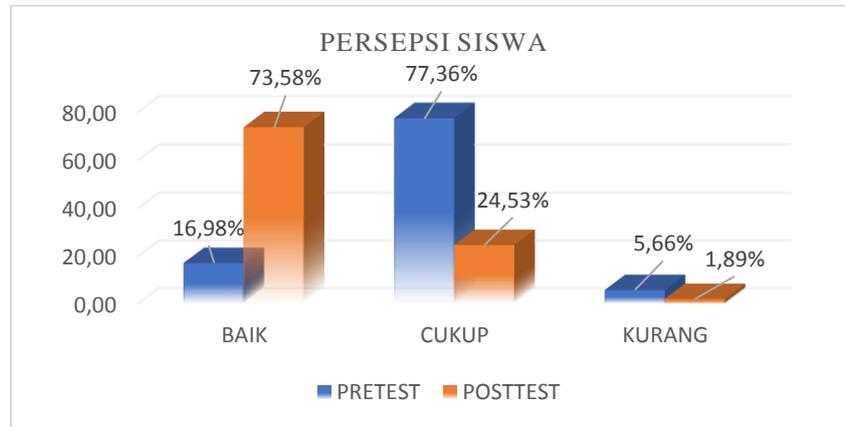
Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, ada beberapa metode yang dilakukan yakni presentasi, dan simulasi atau latihan. Salah satu dari tim PKM mempresentasikan materi tentang keterampilan menulis teks naratif dan penggunaan media dalam pembelajaran terutama dalam memproduksi teks naratif kepada siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi atau latihan menulis teks naratif oleh siswa. Pada kegiatan ini, siswa diberi gambar berseri tentang sebuah cerita yang berjudul *flying kite* (Gambar 2a). Siswa diminta untuk mengamati gambar berseri yang diberikan kepada mereka (Gambar 2b). Hasil kerja kerja siswa dalam memproduksi teks naratif berdasarkan pada gambar berseri yang diberikan kepada mereka bisa dilihat pada Gambar 2c.



Gambar 2. (a) Gambar berseri, (b) Mengamati gambar, (c) Hasil kerja siswa

Kegiatan mengamati gambar ini bertujuan untuk membangkitkan imajinasi mereka dan mengasah kemampuan kritis agar mereka mampu menentukan tokoh, alur cerita atau tema cerita secara tepat. Setelah mereka mampu menentukan tokoh, alur cerita dan tema dari gambar berseri yang diberikan, siswa diminta untuk menulis sebuah teks naratif berdasarkan gambar berseri yang sudah diberikan kepada mereka oleh tim PKM. Pada saat kegiatan menulis ini, siswa boleh melihat kamus atau bertanya kepada tim PKM untuk mendapatkan terjemahan kata-kata yang belum mereka kuasai dalam Bahasa Inggris. Ketika semua siswa sudah selesai dengan tulisan teks naratif mereka, tim PKM memilih beberapa siswa secara acak untuk mempresentasikan dengan membaca tulisan teks naratifnya di depan teman-teman dan tim PKM.

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, tim PKM memberikan questioner kepada siswa. Questioner ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa sebelum dan sesudah penggunaan gambar berseri sebagai media dalam menulis teks naratif. Hasil dari kuesioner di awal dan di akhir kegiatan PKM ini dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Persepsi siswa terhadap penggunaan media gambar berseri dalam menulis teks naratif sebelum dan sesudah kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditunjukkan pada Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa ada perubahan persepsi siswa terhadap penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan mereka dalam menulis teks naratif. Perubahan persepsi ini tercermin melalui persentasi siswa yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar berseri baik atau sebesar 73, 85%. Lebih lanjut, terdapat 24, 53% dan 1, 89% siswa menyatakan bahwa penggunaan gambar berseri cukup dan kurang secara berurutan terhadap kemampuan mereka dalam menulis teks naratif.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat in, ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil yakni sebagai berikut. Pada umumnya persepsi siswa dalam menulis teks naratif dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar berseri menunjukkan penilaian yang baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil kuesioner yang didapatkan setelah mereka mendapatkan pelatihan menulis teks naratif. Terdapat 73, 58% menyatakan baik, 24, 53% menyatakan cukup dan hanya 1, 89% yang menyatakan kurang. Dengan kata lain, penggunaan gambar berseri dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan menulis mereka terutama dalam menulis teks naratif. Dengan demikian, penggunaan media seperti gambar berseri ini perlu diintegrasikan dalam skala yang lebih besar dalam kelas oleh para guru dengan menjadikannya sebagai media pembelajaran di sekolah. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

Acknowledgement

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada SMASK Pancasila Borong yang sudah memberi kesempatan kepada tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus untuk melaksanakan kegiatan PKM.

Daftar Pustaka

- Anderson, M., & Anderson, K. (1997). *Text types in English* (Vol. 2). Macmillan Education AU.
- Apsari, Y. (2017). The use of picture series in teaching writing recount text. *Eltin Journal, Journal Of English Language Teaching In Indonesia*, 5(2), 51-56.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching* (Vol. 4). New York: Longman.
- Gebhard, J. G. (1996). *Teaching English as a Foreign or Second Language*. Ann Arbor: The University of Michigan Press
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Harlow: Pearson Longman.
- Hudelson, S. (1989). *Write On: Children Writing in ESL*. Prentice Hall Regents, Englewood Cliffs, NJ 07632.
- Kurniawan, K., Andriani, R., & Kasriyati, D. (2017). Pengembangan Media Animasi Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Sekecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 68-73. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v1i1.417>
- Le, N.T.C. 2005. From Positive Participants to Active Thinker: A Learner Centered Approach to Material Development. *English Teaching Forum*, 43 (3): 36-39
- Lindstormberg, S. 2004. *Language Activities for Teenagers*. Cambridge: Cambridge University Press
- Parancika, R. B., & Suyata, P. (2020). Implementasi pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMAN 10 Yogyakarta dengan menggunakan strategi writing a story based on a picture/photograph. *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, 8(1), 13-25.
- Rachmawati, W., Zuhri, F., Kurniasih, E. 2013. The Implementation of Picture Series in Teaching Narrative Writing for the Tenth Graders of SMAN 2 PONOROGO
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32-43.
- Sari, I. A., & Huda, M. (2017). The Effectiveness of Picture Series In Teaching Narative Text; Case Study In Sma Wachid Hasyim. *Edulitics (Education, Literature, and Linguistics) Journal*, 2(1), 16-23.
- Wright, A. 1989. *Pictures for Language Learning*. New York: Cambridge University Press.